

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, secara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono 2017). Berdasarkan tujuan dan bentuk kerangka konseptual penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Strategi asosiatif merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh efektivitas kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi yang dimediasi kepuasan kerja pada PT. Mitra Edukasi Nusantara. Metode riset yang akan dipakai adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis regresi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar efektivitas kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi yang dimediasi kepuasan kerja pada PT. Mitra Edukasi Nusantara. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*), dengan pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan, berdasarkan data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Menurut (Riduwan & Kuncoro, 2016) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi

syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 karyawan PT. Mitra Edukasi Nusantara.

3.2.2. Sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. (Arikunto, 2016) “Sampel adalah bagian dari populasi”. (Arikunto, 2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat diwakili seluruh populasi. Menurut (Suliyanto, 2018) teknik *sampling* sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik *sampling* harus secara jelas menggambarkan dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun di lapangan. Menurut (Malhotra, 2016) pengertian teknik *sampling* merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Tujuan *sampling* adalah untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Namun *sampling* harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling* Jenuh. Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi sebanyak 110 orang. Menurut Riduwan (2016:64), “*sampling* jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah *sensus*”. Maka *Sampling* jenuh dilakukan dengan sampel 110 karyawan PT. Mitra Edukasi Nusantara.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:187) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan olah

sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu persepsi responden berkaitan dengan variabel penelitian.

Suryani dan Hendriadi (2015:171) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah mengenai perusahaan, yaitu berupa profil perusahaan (PT. Mitra Edukasi Nusantara), perkembangan perusahaan, produk yang dijual dan organisasi perusahaan.

3.3.2. Metoda pengumpulan data

Metoda pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Dalam penelitian ini pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai dengan urutan variabel yang sesuai dengan indikator, tujuannya agar pertanyaan dalam kuesioner tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari kuesioner dengan pengukuran data ordinal. Pengukuran data ordinal (*ordinal scale*) akan menunjukkan data sesuai dengan sebuah orde atau urutan tertentu (Ferdinand, 2015:261). Sedangkan tipe skala ordinal yang digunakan yaitu *sematic scale* yaitu respons terhadap sebuah stimuli yang disajikan dalam bentuk kategori sematik, yang menyatakan sebuah tingkatan sifat atau keterangan tertentu.

Untuk mengetahui serta menilai sikap dan persepsi responden tentang persepsi syariah, harga, lokasi dan citra merek berpengaruh terhadap keputusan

pembelian. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017: 136)

Instrumen pada penelitian ini dikembangkan dari instrumen penelitian-penelitian terdahulu. Instrumen penelitian ini diukur dengan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Variabel yang diukur, dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Indikator dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Variabel dan Indikator Efektivitas kepemimpinan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Efektivitas kepemimpinan (X ₁)	Hubungan pemimpin bawahan	Melibatkan bawahan	1
		Motivasi kepada bawahan	2
	Struktur tugas	Memberikan petunjuk	3
		Menyusun SOP	4
	Kekuatan posisi kepemimpinan	Menghindari otoriter	5
		Bertanggung jawab	6

Sumber: Rasmuji dan Putranti (2017)

Tabel 3.4. Variabel dan Indikator Motivasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi (X₂)	Kebutuhan dasar	Pemberian gaji	1
		Pemberian fasilitas	2
	Kebutuhan keamanan	Rasa aman dari pemutusan hubungan kerja	3
		Rasa aman terhadap kecelakaan kerja	4
	Kebutuhan sosial	Diterima dengan baik oleh sesama	5
		Hubungan kerja yang harmonis antar tingkatan manajemen	6
	Kebutuhan penghargaan	Penghargaan atas prestasi	7
		Perhatian atasan pemimpin	8
	Kebutuhan aktualisasi diri	Kesempatan promosi jabatan	9
		Kesempatan pengembangan diri	10

Sumber: Bintoro, Hartati dan Winarko (2019)

Tabel 3.5. Variabel dan Indikator Kepuasan kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kepuasan Kerja (X₁)	<i>Nature of work</i> (jenis pekerjaan)	Puas terhadap pekerjaan	1
		Kesempatan untuk belajar	2
	<i>Pay</i> (gaji)	Imbalan dari pekerjaan	3
		Uang yang diterima	4
	<i>Promotion</i> (promosi)	Kesempatan promosi	5
		Kenaikan jabatan	6
	<i>Supervisor</i> (atasan)	Supervisi dari atasan	7
		Keperdulian atasan	8
	<i>Co-worker</i> (rekan kerja)	Antar karyawan	9
		Sumber dukungan	10
	<i>Fringe benefits</i> (tunjangan)	Tunjangan lebih baik	11
		Tunjangan wajar	12
	<i>Contigent rewards</i> (imbalan non-finansial)	Penghargaan	13
		Dihargai	14
	<i>Operating procedures</i> (kondisi operasional)	Peraturan	15
		Prosedur yang sulit	16
	<i>Communication</i> (komunikasi)	Komunikasi yang baik	17
		Penjelasan SOP	18

Sumber : Darmawan dan Putri (2017)

Tabel 3.5. Variabel dan Indikator Komitmen Organisasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Komitmen Organisasi (Y)	<i>Affective Commitment</i>	Kedekatan emosional	1
		Rasa memiliki pada organisasi	2
		Menghabiskan masa karir dalam organisasi	3
		Merasa bahwa organisasi adalah masalah karyawan	4
	<i>Continuance Commitment</i>	Merasa rugi jika meninggalkan organisasi	5
		Bertahan pada organisasi	6
		Mempunyai harapan besar pada kemajuan organisasi	7
	<i>Normative Commitment</i>	Kesediaan mengikuti aturan yang diterapkan	8
		Kesediaan memenuhi kewajiban yang berlaku	9
		Kesungguh dalam melaksanakan tugas	10

Sumber : Darmawan dan Putri (2017)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi dari operasional variabel adalah variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut secara operasional secara praktik secara nyata dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana pada penelitian ini telah ditentukan tiga variabel, yaitu variabel eksogen (*independent variable*), variabel endogen (*dependent variable*) dan variabel *intervening*, yaitu :

1. Variabel eksogen

Variabel eksogen menurut Santoso (2016:9) adalah variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model *Path Analysis*, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah efektivitas kepemimpinan dan motivasi kerja.

- a. Efektivitas kepemimpinan adalah persamaan kekuatan dan sharing dalam pemecahan masalah bersama dengan bawahan, dengan cara melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan.
- b. Motivasi kerja adalah suatu faktor yang mendorong perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik dan dapat mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa.

2. Variabel endogen

Variabel endogen menurut Santoso (2016:9) adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model *Path Analysis*, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut (Santoso, 2014:9). Sehingga variabel endogen bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi variabel lainnya. Variabel endogen pada penelitian ini adalah komitmen organisasi. komitmen organisasi adalah keberpihakan anggota organisasi kepada organisasinya, yang berkaitan dengan loyalitas, dan hasrat yang kuat untuk bertahan di dalam organisasinya

3. Variabel *intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur menurut Santoso (2016:10). Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel eksogen dengan variabel endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. kepuasan kerja adalah cara karyawan merasakan senang atau tidaknya terhadap pekerjaannya. Mereka yang cenderung memiliki perasaan positif terhadap pekerjaannya cenderung memiliki kepuasan yang sangat tinggi. Jika seseorang yang memiliki perasaan yang negatif maka cenderung mereka memiliki kepuasan kerja yang rendah

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis statistik data penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Peneliti menggunakan analisis jalur pada penelitian ini karena analisis jalur memungkinkan peneliti dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab akibat. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui intervening. Modelnya digambarkan dalam bentuk lingkaran dan panah, dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab dikarenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Riduwan dan Kuncoro (2016: 115)

3.5.1. Metoda pengolahan data

Setelah data kuesioner terkumpul, data tersebut kemudian diubah menjadi data kuantitatif, dengan memberikan bobot skor berdasarkan skala likert. Dalam penelitian ini pengolahan dan penyajian data dalam bentuk diagram dan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan *Structural Equation Modeling (SEM-PLS)* menggunakan SmartPLS.

Software SmartPLS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

3.5.2. Metoda penyajian data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan akan mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.3. Analisis Statistik Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan (Sugiyono, 2017: 232).

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis utama yang dilakukan adalah untuk menguji konstruk jalur apakah teruji secara empiris atau tidak. Analisis selanjutnya dilakukan untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening.

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*, dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini. SEM digunakan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model bukan untuk merancang teori. Menurut (Santoso, 2016) SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkain simultan, hubungan ini dibangun antara satu atau beberapa variabel. (Byrne dan Barbara, 2015) juga mengungkapkan bahwa SEM dapat digunakan alternatif lain yang lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan regresi berganda, analisis jalur, analisis faktor, analisis *time series*, dan analisis kovarin.

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Outer Model dapat menjelaskan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dapat diukur dengan indikator-indikator yang bersifat reflektif dan formatif dengan asumsi bahwa konstruk dan variabel laten mempengaruhi indikator atau arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator manifest (Ghozali, 2014). Pengujian dalam *Outer Model* yaitu:

a. *Uji Validitas*

Pengujian validitas ada dua yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dengan menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai *loading factor* (korelasi antara skor indikator dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikatornya dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai *loading factor* 0,5- 0,6 masih dapat diterima. (Ghozali, 2014).

b. *Validitas Diskriminan*

Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat *cross loading factor* dari setiap variabel. Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *cross loading factor* pada konstruk yang dituju dengan nilai *cross loading factor* konstruk yang lainnya (Chin dalam Jogiyanto dan Willy, 2015).

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *average variance extracted* (AVE) harus $> 0,5$ (Ghozali dan Latan, 2015) atau model memiliki diskriminan yang cukup bila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model dan penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Chin et al, 1997 dalam Ghozali dan Latan, 2015). Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-

pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi sedangkan validitas discriminant yang berhubungan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015)

d. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Chonbach's alpha* harus lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7 (Jogiyanto, 2013). Nilai *composite reliability* menunjukkan ukuran nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan nilai *cronbach's alpha* menunjukkan ukuran nilai reliabilitas terendah dari suatu variabel.

2. Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Rumusan masalah atau hipotesis penelitian menjadi dasar perancangan model struktural hubungan antar variabel. *Inner model* diuji dengan menggunakan *Path Coefficient* (koefisien jalur) dan *R square* (R^2).

a. Koefisien Jalur atau Path Coefficient

Koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai masing-masing koefisien jalur. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat path coefficient dimana tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficient berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Hair, 2017).

b. R Square (R^2)

R Square dilihat pada konstruk atau variabel endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R Square 0,75 berarti kuat, nilai R Square 0,50 berarti kuat dan nilai 0,25 berarti lemah. (Hair, 2017).

c. Goodness of Fit

Goodness of Fit, dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model structural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Untuk alasan ini *Goodness of Fit index* di hitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square*. Nilai *communality* yang direkomendasikan adalah 0.50 dan nilai *GoF Small* adalah 0.10, *GoF Medium* adalah 0.25, *GoF Large* adalah 0.36 (Ghozali, 2015:82).

d. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik *outer model* maupun *inner model* maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik nya. Untuk nilai probabilitas, nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah $< 0,05$. Nilai t-Tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesis adalah ketika t-statistik $>$ t-Tabel (Ghozali, 2015:42).

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikasinya. Tingkat signifikasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikasi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%.

Dengan mendasarkan pada hasil-hasil terdahulu dan rasionalisasi dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh langsung efektivitas kepemimpinan (X_1) terhadap kepuasan kerja (Z).

Menentukan H_{10} dan H_{1a} :

$H_0: \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efektivitas kepemimpinan terhadap kepuasan kerja.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efektivitas kepemimpinan terhadap kepuasan kerja.

- 2) Pengaruh langsung motivasi kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Z).

Menentukan H_{20} dan H_{2a} :

$H_0: \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.

- 3) Pengaruh langsung efektivitas kepemimpinan (X_1) terhadap komitmen organisasi (Y).

Menentukan H_{30} dan H_{3a} :

$H_0: \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efektivitas kepemimpinan terhadap komitmen organisasi.

$H_a: \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efektivitas kepemimpinan terhadap komitmen organisasi.

- 4) Pengaruh langsung motivasi kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

Menentukan H_{40} dan H_{4a} :

$H_0: \beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi.

$H_a: \beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi.

- 5) Pengaruh langsung kepuasan kerja (Z) terhadap komitmen organisasi (Y).

Menentukan H_{50} dan H_{5a} :

$H_0: \beta_5 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi.

$H_a: \beta_5 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi.